

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Daring Menggunakan Media Daring**

###### a. Pengertian Pembelajaran Daring Menggunakan Media Daring

*E-learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan bantuan teknologi informasi serta komunikasi. Menurut Naidu (2006, hlm. 1) mengatakan, “*E-learning* bisa dibidang menggunakan jaringan informasi serta teknologi komunikasi untuk membantu”. Proses pembelajaran menggunakan jaringan tidak memerlukan tatap muka secara langsung baik guru dan murid tetapi proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan aplikasi yang sudah ada. Proses pembelajaran melalui jaringan diharapkan dapat berdampak terhadap jangkauan pendidikan yang lebih luas serta pemberian layanan yang lebih baik untuk masyarakat.

Pengertian pembelajaran dalam jaringan merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan peralatan elektronik dan jaringan sebagai metode penyampaian interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. Berdasarkan teori- teori yang dikemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan demikian, teknologi informasi dapat dipandang secara positif sebagai media yang menyediakan dan membantu interaksi antara pengajar dan siswa dalam mengefisienkan dan mengefektifkan pembelajaran. Putranti (2013, hlm. 10) menjelaskan tentang pengertian media pembelajaran *online* sebagai berikut:

Media pembelajaran *online* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet. Media pembelajaran *online* sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Dalam membuat media pembelajaran *online* perlu

mempertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran *online*, kecepatan dalam mengakses internet .

Padmadewi (2017, hlm. 11) menjelaskan tentang fungsi media pembelajaran daring sebagai berikut:

Media pembelajaran pada pembelajaran daring digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lima indra. Mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan motivasi mereka.

Penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hartanto (2016, hlm. 06) mengatakan, “Bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan”. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi dalam penggunaan *e-learning*, antara lain (1) Peserta didik dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana siswa belajar. Berbagai peluang tersebut masih menghadapi tantangan baik dari biaya, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, masyarakat, dan peraturan yang mendukung terhadap kelangsungan *e-learning*.

Meskipun banyak kemudahan yang diberikan pembelajaran daring melalui internet, namun hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Dewi (2017, hlm. 11) menjelaskan tentang tiga reaksi perilaku individu ketika dihadapkan dengan bahaya sebagai berikut:

Ada tiga reaksi perilaku individu ketika diperhadapkan dengan bahaya, pertama dia akan menolak kenyataan. Selanjutnya, dia akan tawar menawar, dan terakhir dia akan menerima. Mungkin saat ini peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena mereka masih

dalam tahap menolak. Hal itu disebabkan karena baru sebulan pembelajaran daring ini berlangsung. Ada kemungkinan beberapa bulan berikut ketika peserta didik ditanyakan lagi pertanyaan yang sama, mungkin jawabannya akan berubah karena sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring.

Kuntarto (2017, hlm. 114) mengatakan, “Model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka)”. Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas. Wardani (2018, hlm. 50) mengatakan, “Bahwa dengan blended learning dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan online, dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Apabila guru dapat membuat proses pembelajaran tersebut menyenangkan, maka peserta didik akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran”.

Dalam pembelajaran daring, tentu harus dipakai sebuah perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran daring atau *online* ini. Salah satu bentuk perangkat lunak yang dapat digunakan adalah dengan aplikasi *Whatsapp*. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang banyak dipergunakan oleh para pengguna internet untuk berkomunikasi. Adanya fitur grup *WhatsApp* telah memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai kepentingannya. Dibandingkan aplikasi lain, aplikasi *WhatsApp* tergolong paling banyak dipakai di kalangan pengguna HP. Aplikasi *WhatsApp* tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi saja, tetapi aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan pemanfaatan fasilitas grup *WhatsApp* dapat mempermudah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring.

Pengertian pembelajaran dalam jaringan melalui *WhatsApp Group* merupakan suatu pembelajaran yang dimana proses pembelajarannya dilakukan

secara *online* dengan memanfaatkan fitur aplikasi *WhatsApp Group* untuk berkomunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran dengan pemanfaatan fasilitas grup *WhatsApp* dapat mempermudah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring, cukup dengan membuat grup *WhatsApp* sesuai nama mata pelajaran dan memasukkan semua nomor HP siswa di tiap kelasnya, maka guru dapat dengan mudah menyelenggarakan pembelajaran secara daring (*online*) dan *realtime*. Melalui pembelajaran secara daring dan *realtime* ini, guru juga dapat memantau kehadiran siswa yang mengikuti pembelajaran serta memberikan materi ajar beserta latihan soalnya dan juga memberikan hasil belajar siswa dari test yang telah dilaksakannya.

b. Tujuan Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Tujuan pembelajaran daring WAG adalah untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran jika terganggu karena suatu hal yang menyebabkan tidak dapatnya bertatap muka antara guru dengan murid, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, meningkatkan daya serap dari para siswa atas materi yang diajarkan, meningkatkan partisipasi aktif dari para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan dapat merangsang pertumbuhan inovasi baru para siswa dalam proses pembelajaran.

c. Fungsi Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Fungsi Pembelajaran daring menurut Siahaan dalam Rusman (2012, hlm. 183-184), setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran daring atau online dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran yang sifatnya pilihan/opsional. Siswa memiliki kebebasan dalam memilih model pembelajaran, apakah *e-learning* atau konvensional;
- 2) Sebagai komplemen (pelengkap) pembelajaran. Materi pembelajaran *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas;
- 3) Sebagai substitusi (pengganti) pembelajaran jika pembelajaran elektronik sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai fungsi pembelajaran daring dapat diketahui bahwa pembelajaran daring berfungsi sebagai pengganti pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara langsung di sekolah. pembelajaran daring juga dapat mempermudah proses pembelajaran walaupun tidak dapat bertatap muka antara guru dengan murid.

d. Manfaat Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Manfaat Pembelajaran daring atau *E-learning* menurut Pranoto, dkk (2009, hlm. 309) mengatakan, “Ada enam manfaat pembelajaran E – learning, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat memacu daya serap siswa atas materi yang diajarkan.
- 2) Memacu keikutsertaan aktif dari siswa.
- 3) Memacu kemampuan belajar mandiri siswa.
- 4) Memacu kualitas materi pendidik dan pelatihan.
- 5) Memacu kompetensi menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan.

Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat bagi siswa salah satu manfaatnya yaitu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar seorang siswa dan melatih sikap mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran secara daring juga dapat memudahkan interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja walaupun terhalang kendala yang mengakibatkan guru dan siswa tidak dapat bertemu secara tatap muka.

e. Karakteristik Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau *e-learning*, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dari pembelajaran daring WAG. Karakteristik pertama, apabila kita merujuk dari segi epistemologi atau bahasa secara harfiah dari pembelajaran dalam jaringan atau *e-learning* yang berarti pembelajaran elektronik atau online maka bisa dikatakan pembelajaran ini memanfaatkan teknologi elektronik dan aplikasi WhasApp dalam proses pembelajarannya. Karakteristik berikutnya dari pembelajaran dalam jaringan WAG adalah mengenai bahan ajarnya. Bahan ajar dalam proses pembelajaran dalam jaringan biasanya berupa bahan ajar

yang bersifat mandiri dalam bentuk digital maupun file yang di kirimkan ke dalam grup *WhatsApp*. Kemudian, bahan tersebut disimpan dalam sebuah sistem komputerisasi. Artinya, bisa diakses oleh guru dan siswa di mana saja dan kapan saja. Tidak hanya itu saja, karakteristik pembelajaran dalam jaringan WAG juga dapat memanfaatkan jadwal pembelajaran, membuat kurikulum dan sistem administrasi pendidikan yang bisa diakses setiap saat melalui jaringan komputer.

f. Komponen Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran daring WAG sebagai berikut:

- 1) Infrastruktur pembelajaran daring: Infrastruktur pembelajaran daring terdiri daripada *personal computer* (PC), *handphone* (HP), jaringan komputer, internet dan perlengkapan belajar lainnya termasuk buku dan alat tulis.
- 2) Aplikasi *WhatsApp* dan sistem *WhatsApp Group*: Sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar. Bagaimana mengatur kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian (rapor), sistem ujian *online* dan segala fitur yang berkaitan dengan manajemen proses belajar mengajar. Sistem perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS).
- 3) Isi kandungan atau materi ajar: Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk *Multimedia-based Content* yang berarti konten berbentuk multimedia interaktif. Biasa disimpan dalam bentuk file dokumen, *excle*, maupun *power point* sehingga dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun.
- 4) Watak/ *Actor* yang terhubung melaksanakan pembelajaran daring dapat dikatakan serupa dengan proses pembelajaran, yaitu perlu adanya guru atau instruktur yang menuntun siswa dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang dapat memberikan bahan ajar.

Secara ringkasnya bahwa komponen yang membentuk pembelajaran daring WAG adalah infrastrukturnya seperti komputer dan HP yang sudah

terisi aplikasi *WhatsApp* dan juga peserta yang ada dalam melaksanakan pembelajaran daring baik guru maupun siswa serta isi kandungan materi ajar yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung.

g. Fitur Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Dalam laman resmi *Whatsapp* di dalam *Appstore* (*Whatsapp inc.2018*).  
*Whatsapp Messenger*.

<https://itunes.apple.com/id/app/whatsappmessenger/id310633997?l=id&mt=8>

dijelaskan fitur-fitur yang dimiliki layanan *Whatsapp* yaitu:

- 1) Aplikasi *WhatsApp* menggunakan jaringan internet untuk berkomunikasi dengan pengguna lain, baik melalui personal chatting, freecall maupun group discussion. Fitur – fitur ini dapat dimanfaatkan dalam komunikasi, khususnya komunikasi dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.
- 2) Multimedia: Kemampuan multimedia untuk mengirim dan menerima foto, video, dokumen, dan pesan suara. Fitur – fitur ini dapat digunakan untuk mengupload atau mendownload bahan dan materi ajar yang berbentuk file dan dokumen, fitur video juga dapat digunakan guru untuk menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Panggilan *Whatsapp*: Panggilan secara pribadi maupun bersama grup walaupun untuk saat ini masih terbatas hanya beberapa orang saja yang dapat melakukan panggilan secara bersamaan, fitur ini dapat digunakan murid untuk konsultasi materi ajar dengan guru, bisa juga dimanfaatkan untuk diskusi kelompok antara 2 – 8 orang.
- 4) *Group Chat* atau Obrolan Grup: yang dimanfaatkan untuk melakukan percakapan grup dengan beberapa anggota yang ada di grup yang

sama, sehingga dapat dengan mudah menjalin komunikasi antara guru dengan seluruh siswa yang ada di grup tersebut.

- 5) *WhatsApp Web*: dapat mengirim dan menerima pesan *WhatsApp* tanpa hambatan dari media elektronik. Digunakan jika dalam proses pembelajaran menggunakan media komputer, seperti mengerjakan tugas di laptop yang dapat terikat dengan aplikasi *WhatsApp*.
- 6) Fitur yang tersedia dalam *WhatsApp* antara lain dapat mengirim informasi mengenai lokasi berdasarkan *GPS* media seluler, mengirim kontak, nada notifikasi yang khusus, menyimpan riwayat *chat*, dan mengirim pesan sekaligus ke kontak yang ada.

Berdasarkan uraian mengenai layanan *Whatsapp* dan fitur-fitur yang dimilikinya, dapat disimpulkan bahwa aplikasi layanan *Whatsapp* menyediakan layanan pesan instan yang terhubung pada beberapa *platform* seperti *Android*, *IOS*, dan *Windows* yang menjadikan penggunanya untuk saling bertukar pesan, gambar, video, dokumen, dan lainnya dengan jangkauan yang luas tanpa dibebani biaya tambahan melainkan menggunakan sambungan internet. *Whatsapp* beroperasi seperti *Short Message Service (SMS)* dengan menggunakan nomor ponsel sebagai identitas pengguna. Dalam hal ini ditekankan bahwa pembelajaran daring menggunakan media *online* WAG adalah pembelajaran dengan menggunakan fitur obrolan grup yang disediakan oleh layanan *Whatsapp*. Guru diundang masuk ke dalam sebuah grup untuk mengirim video rekaman dirinya sendiri yang sedang menjelaskan materi pembelajaran ataupun siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan fitur pengiriman video atau multimedia yang disediakan oleh layanan *Whatsapp*,



sehingga dalam sekali pengiriman setiap siswa dalam grup dapat langsung mendapat dan membaca pesan tersebut.

#### h. Langkah-langkah Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Fitur *Whatsapp* dapat digunakan sebagai forum diskusi dalam pembelajaran berbasis daring. Berikut dapat diuraikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WA. Hal-Hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran daring WAG adalah sebagai berikut:

##### 1) Bagi Pengajar atau Guru

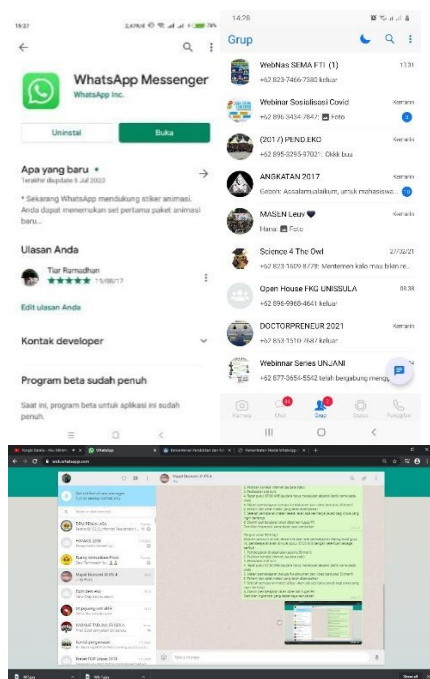
- a) Siapkan *SmartPhone* atau Komputer yang sudah terinstal aplikasi WA
- b) Siapkan materi pembelajaran, bisa dalam bentuk *Slide* PPT, Video, atau Materi berupa file dokumen *Word*.
- c) SOP atau aturan dalam pembelajaran daring untuk siswa.
- d) Paket data Internet atau *Wifi*.
- e) Untuk administrasi guru dimohon untuk menyimpan materi pembelajaran dan rekap absensi kehadiran siswa (*soft file* maupun *Sreenshoot Group*), dan juga bisa disertakan *capture* proses pembelajaran yang dilakukan sebagai bukti bahwa pembelajaran daring telah dilaksanakan.

##### 2) Bagi Siswa

- a) Siapkan *SmartPhone* atau Komputer yang sudah terinstal aplikasi WA
- b) Tergabung di Grup WA kelas *online*.
- c) Mengikuti SOP atau aturan pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh Guru.
- d) Menyiapkan Paket data internet atau *Wifi*.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran daring WAG antara lain:

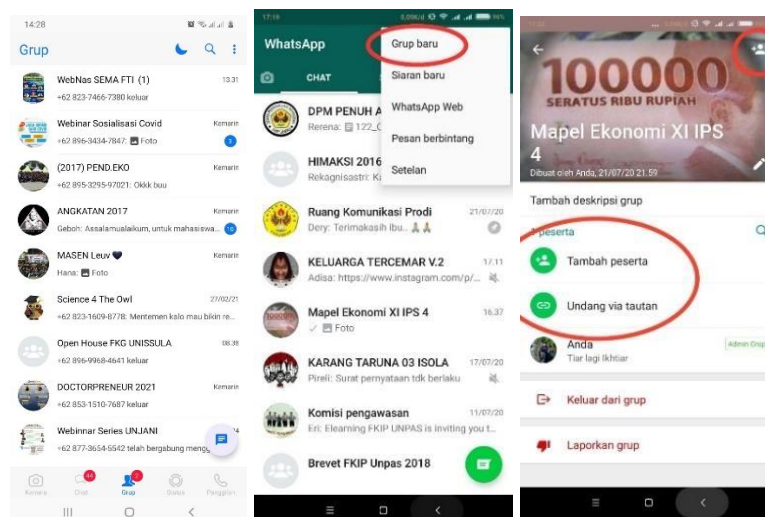
- 1) Siapkan *SmartPhone* atau *Komputer* yang sudah terinstal aplikasi WA. Aplikasi *WhatsApp* dapat di akses melalui *Google* untuk perangkat komputer dan dapat di unduh melalui *PlayStore* untuk pengguna *Handphone*.



*Gambar 2.1*

*Halaman Awak Aplikasi WhatsApp*

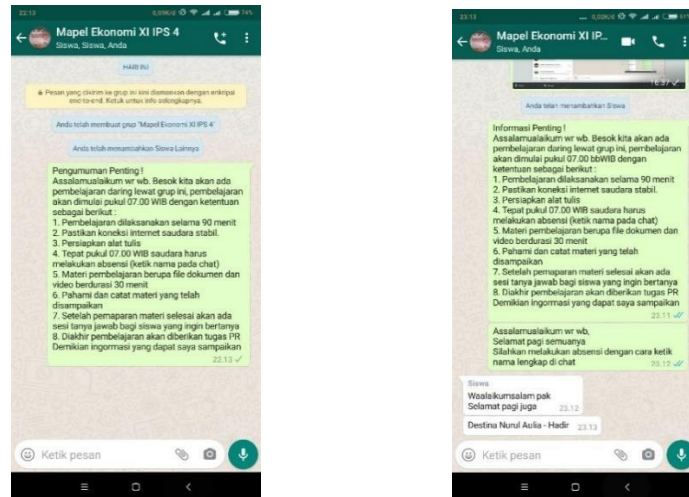
- 2) Klik tiga titik di kanan atas untuk membuat grup kelas dengan menggunakan fitur *WhatsApp*. Grup pembelajaran dibuat berdasarkan mata pelajaran yang berbeda – beda dari setiap mata pelajarannya dan juga kelas siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Lalu menambahkan siswa kelas tersebut dengan memasukan nomor *WhatsApp* siswa kedalam grup pembelajaran yang telah di buat.



Gambar 2.2

*Halaman awal dalam pembuatan grup pembelajaran dan proses menambahkan siswa ke dalam grup yang telah dibuat.*

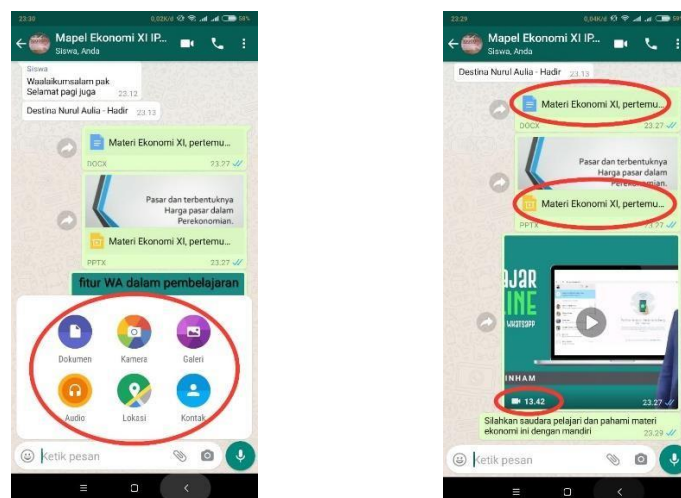
- 3) Setelah grup pembelajaran kelas sudah siap dan siswa sudah siap ke dalam grup kelas yang sudah dibuat, maka guru dapat memulai pembelajaran daring WAG ini. Pembelajaran daring diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti memberikan Informasi kepada siswa tentang jadwal pembelajaran daring WAG, Guru membuka kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan ucapan salam pembuka dan memberikan motivasi kepada siswa. Lalu siswa mengisi daftar hadir melalui WAG yang sudah di buat oleh guru dengan menggunakan fitur *Chat* nama lengkap.



Gambar 3

***Kegiatan awal pembelajaran dengan menyampaikan informasi terkait pembelajaran dan proses absensi siswa saat pembelajaran berlangsung***

- 4) Langkah selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran daring WAG. Guru memberikan materi yang akan dibahas dan memaparkan tujuan pembelajaran. Guru mengunggah (*upload*) materi pada WAG berupa file dokumen, *powerpoint*, maupun video guru yang sedang menjelaskan materi. Dan selanjutnya materi tersebut di unduh (*download*) oleh siswa untuk dipelajari dan dipahami.



Gambar 4

***Fitur WhatsApp dalam proses pembelajaran WAG***

- 5) Langkah terakhir dalam pembelajaran daring WAG yaitu kegiatan penutup pembelajaran. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penugasan kepada siswa berupa latihan soal materi yang telah dipelajari secara daring melalui WAG dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak berdoa semoga sehat dan tidak terpapar Covid-19.



*Gambar 5*

*Kegiatan diskusi materi ajar dan kegiatan penutup pembelajaran*

- i. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group*

Sujana (2005, hlm. 253) mengatakan, “Kelebihan pembelajaran daring atau *E-learning* ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media”. Menurut Tjokro (2009, hlm. 187) mengatakan, “E-learning memiliki banyak kelebihan yaitu:

- 1) Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video.

- 2) Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak.
- 3) Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.
- 4) Tersedia 24 jam/hari – 7 hari/minggu, artinya penugasan materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan *e-test*.

Kekurangan pembelajaran daring atau *E-learning* menurut Gavrilova (2006, hlm. 354) mengatakan, “Pembelajarannya membutuhkan peralatan tambahan yang lebih seperti komputer, monitor, dan jaringan internet. Kekurangan E-learning yang diuraikan oleh Nursalam (2008, hlm. 140) sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar itu sendiri.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (information, communication, dan technology).

- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).
- 6) Kurangnya sumber daya manusia yang menguasai internet.
- 7) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.
- 8) Akses pada komputer yang memadai dapat menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik.
- 9) Peserta didik bisa frustrasi jika mereka tidak bisa mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang tidak memadai.
- 10) Tersedianya infrastruktur yang bisa dipenuhi.
- 11) Informasi dapat bervariasi dalam kualitas dan akurasi sehingga penduan dan fitur pertanyaan diperlukan.

Dengan menerapkan pembelajaran daring menggunakan media *online WhatsApp Group* tentunya akan berdampak baik atau buruk dalam proses pembelajarannya. Baik atau buruknya pembelajaran daring berdampak pada guru dan siswa. Kelebihan dalam proses pembelajaran daring salah satunya yaitu dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yang terkendala akibat tidak dapat bertemunya guru dengan siswa. Selain kelebihan tentunya ada kekurangan dalam proses pembelajaran daring. Kekurangan bagi guru dan juga siswa yaitu pembelajarannya membutuhkan peralatan tambahan yang lebih seperti komputer, monitor, dan jaringan internet.

## 2. Gaya Komunikasi Guru

### A. Pengertian Gaya Komunikasi Guru

Gaya komunikasi adalah kemampuan guru baik secara verbal maupun nonverbal dalam berkomunikasi secara efektif dan penuh perhatian kepada para murid, sehingga para murid memiliki kemungkinan memperoleh nilai tinggi dari pelajaran yang diikuti. Menurut Norton dalam Allen,dkk (2006, hlm. 112) mengatakan, “Gaya komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan non verbal untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti”. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik. Hal ini mempengaruhi hubungan seseorang, karir dan kesejahteraan emosional. Menurut Suranto (2011, hlm. 122), gaya komunikasi merupakan seperangkat perilaku antar pribadi yang ter-spesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu”.

Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan siswa tunjukkan pada saat pembelajaran. Menurut Norland (2002, hlm. 61) mengatakan, “Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan”. Menurut Ruby (1999, hlm. 12) mengatakan, “Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap lingkungan di mana pembelajaran terjadi. Dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru”.

Banyaknya ketidakefektifan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Menurut Urea (2013, hlm. 10) mengatakan, “Terdapat tiga macam gaya komunikasi antara lain: *non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian, *assertive* merupakan sebuah gaya



yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, agresive adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan”.

Menurut Urea (2013, hlm. 11) menyatakan, “Bahwa terdapat tiga macam gaya komunikasi antara lain:

1) *Non Assertive*

Ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian,

1) *Assertive*

Merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi,

2) *Agresive*

Gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan.

Memperhatikan pendapat para pakar di atas, maka dapat dinyatakan, pengertian komunikasi guru dengan siswa adalah suatu cara interaksi atau cara penyampaian informasi dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan, yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan mentransformasikan ilmu kepada orang yang bersiap menimba ilmu, mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilannya. Dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

B. Macam-macam Gaya Komunikasi

a) *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur

perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one way communication*. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibandingkan upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau feedback tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka.

*The controlling style of communication* ini sering digunakan untuk mengajak orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya tidak jarang bersikap negative sehingga menyebabkan orang lain memberi tanggapan yang negatif pula.

b) *The Equalitarian Style*

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two way traffic of communication*). Orang yang menggunakan gaya komunikasi ini yang bermakna kesamaan ini adalah orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup yang lainnya. *The equalitarian style of communication* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam kelompok antara satu dengan yang lainnya.

c) *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan *verbal* secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain. Pada gaya komunikasi ini seseorang yang mampu merencanakan pesan *verbal* guna lebih memantapkan tujuannya, memberikan penegasan atau mempunyai jawaban setiap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

d) *The Dinamic Style*

Gaya komunikasi yang dinamis memiliki kecenderungan agresif. Karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungannya berorientasi pada

tindakan. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah komunikasi yang agresif, komunikasi yang agresif ini bertujuan untuk merangsang penerima pesan agar melakukan sesuatu dengan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif jika digunakan dalam mengatasi persoalan. Namun biasanya penerima pesan tidak mengerti apa yang dimaksud dari pemberi pesan.

e) *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Maksud dari gaya komunikasi ini adalah pengirim pesan atau sender bekerja sama dengan orang lain. Gaya komunikasi lebih efektif, untuk orang-orang dalam satu kelompok atau organisasi yang melibatkan banyak orang. Karena apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipertanggung jawabkan.

f) *The Withdrawal Style*

*The Withdrawal Style* ini muncul jika gaya komunikasi ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang yang memaknai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antar pribadi yang dihadapi oleh orang tersebut.

C. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi

a) Kondisi Fisik

Sesuai dengan penjelasan di atas terlihat jelas bahwasannya kondisi fisik di mana seseorang melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi. Seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan kapasitas minim dalam bertatap muka, hal tersebut akan berakibat pada ketidaknyamanan dan kurangnya kepastian antara si pengirim dan penerima pesan. Selain itu dapat menimbulkan ketidaksesuaian atau kenyamanan antara kedua belah pihak.

b) Peran

Persepsi akan peran diri sendiri (sebagai pelanggan, teman atasan) dan peran komunikator lainnya mempengaruhi bagaimana berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan yang berbeda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian mereka akan sering melakukan komunikasi antar satu dengan lainnya.

c) Konteks Historis

Sejarah mempengaruhi setiap interaksi. Sejarah bangsa-bangsa, tradisi spiritual, perusahaan, dan masyarakat dengan mudah dapat mempengaruhi bagaimana memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.

d) Kronologi

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan, jika itu adalah pertama kalinya seseorang berinteraksi tentang sesuatu atau kesepuluh kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau tidak menyenangkan. Maka akan membuat suatu perbedaan terhadap gaya komunikasi seseorang.

e) Bahasa

Bahasa yang kita gunakan, "versi" dari bahasa yang diucapkan misalnya, Aussie, Inggris, atau versi bahasa Inggris Amerika dan kelancaran dengan bahasa tersebut. Semuanya memainkan peran dalam gaya berkomunikasi seseorang. Gaya komunikasi seseorang dalam bahasa Inggris berarti bahwa orang yang terbiasa berbahasa Jepang tidak sepenuhnya memahaminya, dan kemampuan ini akan memberikan batasan pada seseorang untuk sepenuhnya berpartisipasi dan mempengaruhi arah pembicaraan.

f) Hubungan

Seberapa baik seseorang mengetahui orang lain, dan seberapa banyak seseorang suka atau percaya dan sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana seseorang berkomunikasi. Selain itu, pola mengembangkan hubungan tertentu dari waktu ke waktu sering memberikan efek kumulatif pada interaksi selanjutnya antara mitra relasional.

## g) Kendala

Metode yang seseorang gunakan untuk berkomunikasi (misalnya, beberapa orang membenci e-mail atau panggilan telepon) dan waktu yang dimiliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode di atas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi.

## D. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah :

- a) Menginformasikan (*to inform*)
- b) Mendidik (*to educate*)
- c) Menghibur (*to intertain*)
- d) Mempengaruhi (*to influence*).

Iriantara (2014, hlm 21) mengatakan bahwa tujuan komunikasi efektif yang berlangsung dalam proses pembelajaran menjadi prasyarat bagi efektifitas pembelajaran, sehingga komunikasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut karena dengan komunikasi yang efektif maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik serta penerimaan materi atau hal yang dipelajari siswa akan maksimal. Secara lebih spesifik, Priansa (2014, hlm. 200) mengatakan, “Tujuan komunikasi dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Menciptakan pengertian yang sama terhadap setiap pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
- b. Merangsang pemikiran peserta didik untuk memikirkan pesan dan rangsangan yang diterima dari guru.
- c. Melaksanakan tindakan yang selaras dengan pesan yang diterima dari guru sebagaimana diharapkan dari isi pesan yang berasal dari guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi dalam pembelajaran adalah untuk transfer informasi dari guru kepada siswa berdasarkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi antara guru dengan siswa termasuk ke dalam tujuan komunikasi pendidikan (*mass education*), yaitu dimana guru dan

lembaga sekolah dapat memberikan pendidikan melalui proses belajar mengajar terhadap siswa.

#### E. Fungsi Komunikasi

##### a) Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan disekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita. Ketika kita masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat keluarga ataupun kelompok belajar.

##### b) Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Orang dapat menyalurkan kemarahannya dengan mengumpat, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya, mahasiswa memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi

##### c) Sebagai Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Menurut Sudjana terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis dalam suatu proses pembelajaran, yaitu :

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi guru aktif peserta didik pasif. Metode mengajar ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Namun komunikasi jenis ini kurang menghidupkan semangat peserta didik untuk belajar.

- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.
- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Penerapan dari ketiga pola di atas dalam proses pembelajaran dimanifestasikan dalam bentuk metode yang digunakan guru ketika mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang suportif dan kondusif. Dengan metode yang efektif akan tumbuh berbagai kegiatan belajar.

#### F. Bentuk-bentuk Komunikasi

##### a) Komunikasi *Verbal*

Komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia.

##### b) Komunikasi *Nonverbal*

Komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk *nonverbal*, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi *nonverbal* jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi *verbal*. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi *nonverbal* ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi *nonverbal* lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Komunikasi *nonverbal* dapat berupa bahasa tubuh, tanda (*sign*), tindakan/perbuatan (*action*) atau objek (*object*).

#### G. Proses Komunikasi

Proses komunikasi dibedakan menjadi dua tahap, yaitu:

##### a) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (*gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

##### b) Proses komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasi ke komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dsb adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb.) dan media nir massa (telepon, surat, dan megapon).



## H. Konseptual Komunikasi

### a) Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Pemahaman komunikasi sebagai proses searah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatapmuka, namun tidak terlalu keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan tanya jawab.

### b) Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik *verbal* atau *nonverbal*, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban *verbal* atau *nonverbal*, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

### c) Komunikasi sebagai transaksi

Pandangan ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis yang secara sinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan *verbal* dan atau pesan *nonverbal*.

## I. Komunikasi Dalam Pembelajaran

Gordon (2016, hlm 12) mengatakan bahwa komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu antara siswa dengan guru. Di dalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (*transform*) dan pengalihan (*transfer*) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator kepada komunikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Ada beberapa komponen dalam komunikasi pembelajaran yang efektif, yaitu:

- a) Penggunaan terminologi yang tepat
- b) Presentasi yang terarah dan runtut
- c) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan.
- d) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran
- e) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi *verbal* dengan tingkah laku komunikasi *nonverbal*.

Tidak dapat dipungkiri komunikasi yang bagus membuat semuanya menjadi bagus, balutan komunikasi membuat semuanya menjadi dapat diterima, orang akhirnya memahami sekaligus memaklumi. Jika sejak dini keterampilan komunikasi dibangun, maka tahap berikutnya akan mempermudah sebuah maksud tersampaikan. Seharusnya hal ini diaplikasikan di dunia pendidikan, Tutur kata yang halus, akan melunakkan sebuah mentalitas yang kurang bagus. Budi berbahasa yang membuat orang cerdas rasa.

Berikut ini ada beberapa prinsip komunikasi yang sangat penting dalam hubungannya meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga konsentrasi siswa, siswa menjadi efektif dalam menjalani materi.
- b) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, siswa merasa memiliki dan tumbuh minat belajarnya.
- c) Guru menerangkan materi dengan sudut pandang yang unik, siswa terpacu rasa ingin tahunya.

- d) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi.
- e) Guru mengaitkan materi dengan fenomena yang pernah bahkan sering dilihat anak, dalam hal ini anak belajar berfikir mengingatkan satu hal dengan hal yang lain.
- f) Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen, anak terpacu rasa ingin tahunya dan belajar mengamati terjadinya suatu fenomena.
- g) Guru menggunakan ekspresi mimik dan gerak, anak didik dapat menghayati pekerjaannya. Guru menciptakan suasana bersemangat dalam belajar agar anak didik menjadi termotivasi.
- h) Guru melibatkan diri dalam kegiatan siswa, sehingga siswa termotivasi dalam berkreasi.
- i) Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan memberi tanggapan, anak belajar mengungkapkan apa yang dipikirkan dan mengungkapkan gagasan secara lebih terstruktur.
- j) Guru memberikan penghargaan (reward) yang bervariasi, anak menjadi termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik.

Kegiatan belajar mengajar ditinjau dari prosesnya, dapat dikatakan sebagai aktivitas komunikasi. Dalam proses tersebut melibatkan komponen komunikasi, yaitu guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan, pesan atau materi pengajaran, saluran yang digunakan (bisa saluran interpersonal atau saluran lainnya), serta adanya efek / reaksi, yaitu perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, agar tercapai interaksi perlu adanya

komunikasi yang jelas antara guru dengan peserta didik, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan memfasilitasi (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas peserta didik) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan memfasilitasi yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa. Sering terjadi kegagalan mencapai tujuan program pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah para guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

#### a. Pengertian Motivasi

Hamzah (2007, hlm. 3) mengatakan, “Perilaku yang ditampilkan individu biasanya diawali oleh adanya suatu keinginan atau motivasi, motivasi dapat disebut sebagai penentu perilaku. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang merupakan suatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang mengakibatkan individu tersebut bertindak sesuatu hal yang dipicu oleh keinginan tersebut. Maka dari itu, motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk berusaha membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.

#### b. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi adalah dua hal yang saling mempengaruhi atau berkaitan, belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperkuat pengetahuan lama dan mendapatkan pengetahuan baru. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang memiliki visi dan tujuan. Tercapainya tujuan belajar memang sangat diperlukan adanya motivasi belajar. Khodijah (2014, hlm. 150-151) mengatakan, “Pengertian motivasi belajar menjadi suatu

pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam aktivitas yang positif agar tercapai tujuan yang diinginkan. Maksud lain dari motivasi adalah kondisi psikologis yang memicu seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun motivasi belajar merupakan kondisi psikologi yang memicu seseorang untuk belajar”.

Menurut Hamzah (2007, hlm. 23) mengatakan, “Dasar motivasi belajar merupakan stimulus internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mewujudkan perubahan perilaku, dipicu oleh beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memiliki fungsi yang besar dalam kemajuan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Munculnya kemauan dan keinginan berhasil;
- 2) Munculnya stimulus dan keinginan dalam belajar;
- 3) Munculnya keinginan dan cita-cita masa depan;
- 4) Munculnya kepuasan dalam belajar;
- 5) Munculnya kegiatan yang menarik yang memicu untuk belajar;
- 6) Munculnya lingkungan belajar yang kondusif, hingga memicu seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan hasil dari suatu dorongan yang telah dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar memiliki fungsi yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu motivasi belajar merupakan dorongan yang memicu siswa dalam belajar untuk berhasil dalam meraih cita-cita yang dapat diperoleh dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif.

#### c. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Faktor-faktor motivasi belajar menurut Hamzah (2007, hlm. 23) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik, indikatornya yaitu:

- a) Munculnya keinginan untuk berhasil.
  - b) Munculnya stimulus dan kebutuhan dalam belajar.
  - c) Munculnya harapan dan cita-cita masa depan.
- 2) Faktor ekstrinsik, indikatornya berupa:
- a) Munculnya kepuasan dalam belajar.
  - b) Munculnya kegiatan yang menarik dalam belajar.
  - c) Munculnya lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan lebih baik.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan tentang faktor motivasi belajar juga di sampaikan oleh Mudjiman (2007, hlm. 43-44) mengatakan, “Ada delapan faktor yang memicu pembentukan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor pengetahuan tentang fungsi belajar.
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar.
- 3) Faktor kemampuan dapat melakukan kegiatan belajar dengan maksimal.
- 4) Faktor kesukaan terhadap ide untuk melaksanakan kegiatan belajar.
- 5) Faktor keberlangsungan kegiatan belajar.
- 6) Faktor hasil belajar.
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
- 8) Faktor internal pribadi dan faktor eksternal terhadap proses pembuatan keputusan.

Motivasi belajar dapat muncul jika siswa mengerti fungsi atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan belajar menjadi suatu hal yang harus terwujud. Kemampuan siswa dalam proses belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut berperan dalam terciptanya kegiatan belajar yang maksimal, siswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

#### d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2004, hlm. 83) mengatakan, “Ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada siswa, diantaranya:

- 1) Rajin mengerjakan tugas (dapat belajar terus-menerus dalam waktu yang lama, mengerjakan maksimal sampai selesai).
- 2) Gigih menghadapi kesulitan (tidak putus asa) tidak perlunya acuan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan motivasi terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Merasa maksimal dan senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang diberikan secara terus menerus (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang)
- 6) Mampu mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah terganggu oleh pendapat orang.
- 8) Gemar mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat.

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011, hlm. 83) mengatakan, “Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)”. Menurut Uno (2007, hlm. 52) mengatakan, “Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Munculnya keinginan berhasil, keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam mengerjakan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk mendapatkan kesempurnaan. Motif semacam ini adalah unsur kepribadian dan tingkah laku yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi

merupakan motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dipelajari melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung terus berusaha dan dapat menyelesaikan tugasnya secara menyeluruh tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari eksternal, melainkan dari dorongan internal.

- 2) Munculnya keinginan dan kebutuhan dalam belajar. Penyelesaian tugas tidak terus menerus dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, namun seorang individu mengerjakan suatu pekerjaan semaksimal orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, namun karena acuan untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh acuan atau rangsangan dari factor eksternal.
- 3) Munculnya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan terjadi pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang hasil tindakan mereka, contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan melakukan kinerja yang baik yang dapat memperoleh hasil kerja yang baik pula.
- 4) Munculnya penghargaan dalam belajar. Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap hasil belajar yang baik adalah salah satu cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan yang diucapkan oleh guru seperti “bagus”, ”hebat” dan lainnya dapat memicu adanya motivasi yang timbul dalam diri siswa.
- 5) Munculnya kegiatan yang menarik dalam belajar salah satunya permainan yang menjadi salah satu kegiatan yang sangat menarik bagi siswa. Suasana kelas yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi menyenangkan. Sesuatu yang menarik akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.



- 6) Munculnya lingkungan belajar yang kondusif. Pada umumnya motif dasar individu diciptakan oleh lingkungan sekitar. Maka dari itu motif individu untuk melakukan sesuatu contohnya dengan belajar dengan baik, dapat dikembangkan, melalui belajar dan latihan, lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendorong belajar siswa, maka dari itu siswa mampu mendapatkan bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

#### **4. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu adalah informasi dasar yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

*Tabel 2. 1*  
*Hasil Penelitian Terdahulu*

No	Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Dzaky Firdaus (2018) Pengembangan aplikasi pesan instan <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran <i>Microteaching</i> sebagai media alat bantu belajar mandiri mahasiswa pendidikan teknik otomotif Universitas Negeri Yogyakarta	Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau <i>Research and Development</i> (R&D) dengan menggunakan model ADDIE	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan dari latihan pertama sampai dengan latihan kedua. Jumlah nilai pada latihan pertama sebesar 975 dan latihan kedua sebesar 1025.	Variabel X pemanfaatan media aplikasi <i>WhatsApp</i> dalam pembelajaran	Metode penelitian yang digunakan berbeda dan variable penelitian dilakukan yaitu variabel terhadap Minat Belajar

2.	Jasman (2017) Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi.	Kuasi Eksperimen	Permasalahan yang diselesaikan didalam penelitian ini adalah bagaimana Memanfaatkan pola komunikasi yang baik antara guru kepada siswa.	-	Perbedaannya terdapat Variabel X Pengaruh Pola Komunikasi Guru, dan variabel Y Perilaku Belajar Siswa
3.	Vianesa Sucia PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA 2016	Pendekatan Kuantitatif, Metode Survei	Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonogiri. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi.	Variabel X Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Variabel Y Motivasi Belajar Siswa	Perbedaannya terdapat pada Subjek dan Objek penelitian Metode penelitian yang berdeda

4	Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory, dengan responden sebanyak 57 orang siswa.	Kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam penelitian ini berada pada kategori cukup efektif. Kemampuan komunikasi interpersonal guru tersebut diukur menggunakan lima indikator yang dijadikan ukuran yaitu keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati, dan kesamaan.	-	Perbedaannya ada pada Subjek dan Objek penelitian.  Perbedaannya terdapat pada variabel X dan Y  Metode penelitian yang berbeda
---	--	---	---	---	---

Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, seperti persamaan variabel yang digunakan yaitu pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran. Tetapi dari persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu tentunya terdapat banyak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti perbedaan subjek dan objek penelitian itu sendiri dan perbedaan lainnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan.

## 5. Kerangka Pemikiran

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Dimana proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Tetapi pada saat ini dunia sedang diterpa oleh salah satu virus yang sekarang dikenal sebagai covid-19. Setiap harinya status positif covid-19 di Indonesia terus meningkat maka dari itu banyak aspek yang terkena dampaknya. Salah satunya adalah dunia pendidikan yaitu proses belajar mengajar disekolah diliburkan terlebih dahulu untuk menghapus rantai penyebaran covid-19.

Pembelajaran daring atau yang dapat disebut *online* yang biasa disebut *e-learning* adalah pembelajaran yang berbasis atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Naidu (2006, hlm. 1) mengatakan, “Elearning sering disebut dengan penggunaan jaringan informasi dan teknologi komunikasi dalam pembelajaran”. Pembelajaran dalam jaringan diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan dikala pandemi virus yang mengharuskan belajar di rumah. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai media, salah satu media yang bisa dipilih oleh guru adalah pembelajaran daring menggunakan media *online* melalui *WhatsApp Group*. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi media sosial yang banyak digunakan oleh siswa untuk berkomunikasi. Pembelajaran daring *WhatsApp Group* ini adalah pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru, guru memiliki kendali penuh dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring, guru membuat grup *WhatsApp* sesuai nama mata pelajaran dan memasukkan semua nomor *WhatsApp* siswa di setiap kelasnya.

Dalam proses pembelajaran daring menggunakan media *online WhatsApp Group*, guru menyampaikan materi ajar di *group WhatsApp* yang telah dibuatnya. Penyampaian materinya berupa file, file dokumen maupun *power point* dan juga file berupa video guru yang sedang menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan materi

di file yang telah disiapkannya juga. Setelah guru menyampaikan materi ajarnya, siswa diharapkan mengakses atau membaca materi dari file dan video yang telah dikirimkan ke *group WhatsApp*.

Gaya komunikasi guru juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat mendukung dalam proses pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group*. Menurut Norton dalam Allen,dkk (2006, hlm. 112) mengatakan, “Gaya komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan non verbal untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti”. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik. Hal ini mempengaruhi hubungan seseorang, karir dan kesejahteraan emosional. Ketika proses pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* dan gaya komunikasi dapat berjalan dengan maksimal, maka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Khodijah (2014, hlm. 150-151) mengatakan, “Pengertian motivasi belajar menjadi suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam aktivitas yang positif agar tercapai tujuan yang diinginkan. Maksud lain dari motivasi adalah kondisi psikologis yang memicu seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun motivasi belajar merupakan kondisi psikologi yang memicu seseorang untuk belajar”.

Proses pembelajaran daring *WhatsApp Group* diharapkan dapat melatih siswa dalam menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan proses pendidikan serta belajar di rumah. keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari kegiatan. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Tetapi pada saat ini kegiatan pembelajaran dapat terhalang oleh berbagai kendala seperti pandemic virus yang mengharuskan siswa belajar di rumah atau mungkin kendala lain yang menyebabkan guru dan siswa tidak dapat bertatap muka ketika pembelajaran berlangsung. Terhalangnya kegiatan pembelajaran di sekolah ini berdampak kepada siswa, yaitu siswa diharuskan belajar di rumahnya masing – masing. Hal ini juga memiliki pengaruh terhadap peserta didik itu sendiri, seperti

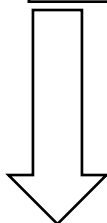
rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dikarenakan proses pembelajarannya di rumah itu membosankan dan juga banyak yang harus dipersiapkan terutama kuota jaringan internet yang banyak untuk mengikuti pembelajaran di setiap mata pelajarannya.

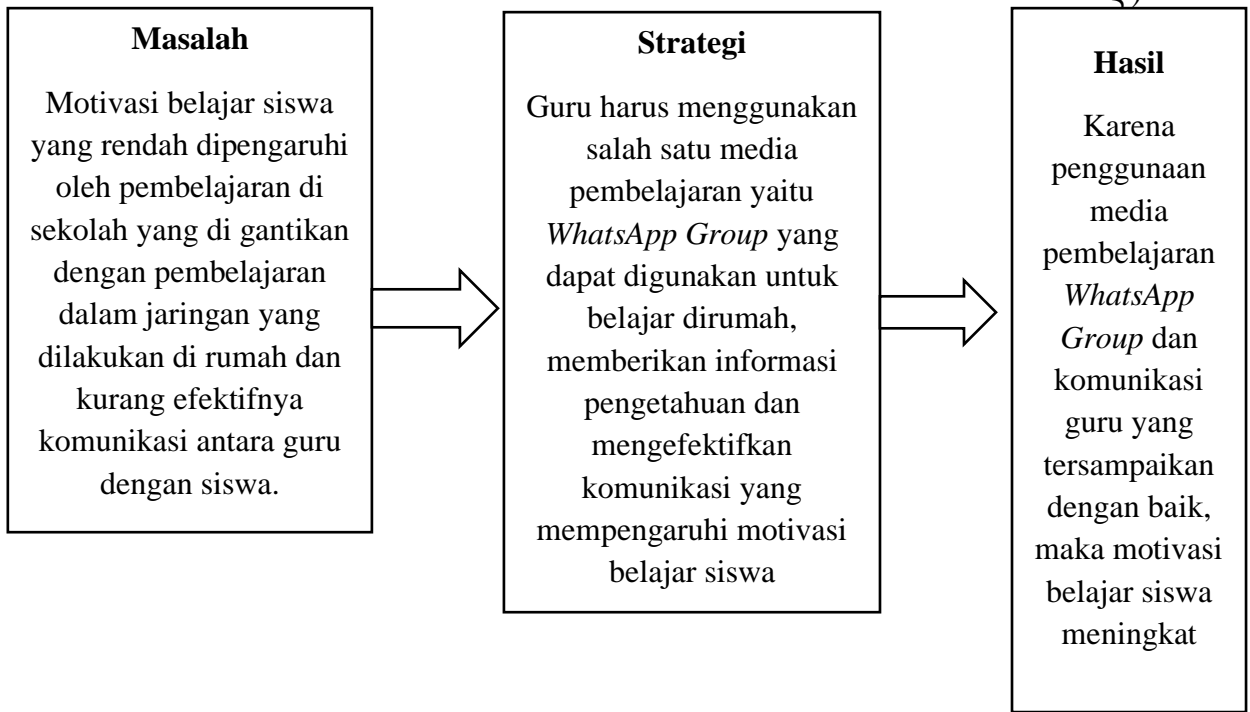
Maka pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* ini dapat di jadikan salah satu solusi agar guru dapat membantu dalam mencapai kesuksesan belajar bagi siswa, dan juga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif sehingga siswa tidak tertinggal materinya serta meningkatkan motivasi belajar siswa ketika belajar dirumah. Namun gaya komunikasi guru juga sangatlah penting walaupun melalui pembelajaran daring seperti saat ini. Mungkin memang akan semakin sulit bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan siswa, namun gaya komunikasi guru juga sangatlah penting walaupun sekarang dengan pembelajaran daring seperti ini. Karena keefektifan siswa didalam pembelajaran daring masih harus diperhatikan demi keefektifan pada saat pembelajaran berlangsung.

Rancangan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembelajaran daring Menggunakan Media *Online WhatsApp Group* dan Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI TKJ 2 SMK Pasundan 2 Bandung. Maka dari itu penelitian merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:

#### **Identifikasi Masalah**

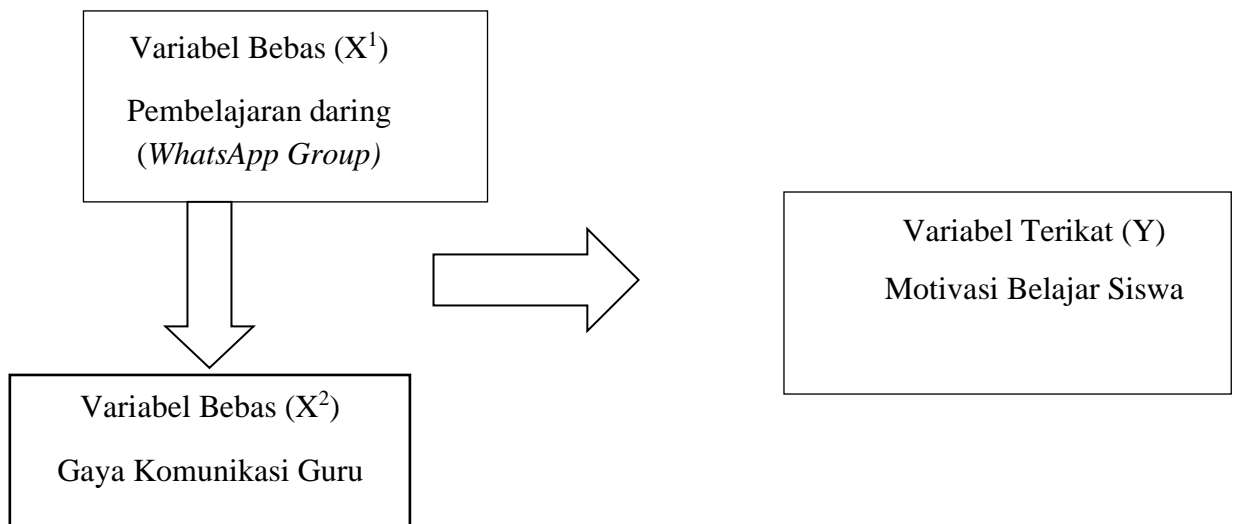
1. Pembelajaran di sekolah di pindai dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan dilaksanakan di rumah.
2. Masih kurang efektifnya komunikasi antara guru dengan siswa.
3. Suasana dalam proses belajar mengajar daring kurang efektif.
4. Pembelajaran daring mengakibatkan motivasi belajar siswa berkurang.





**Skema Kerangka Pemikiran**

Dilihat dari pemaparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan seperti:



**Paradigma Prmikiran**

Keterangan:



Variabel  $X^1$  = Pembelajaran daring menggunakan media daring *WhatsApp Group*

Variabel  $X^2$  = Gaya Komunikasi Guru

Variabel Y = Motivasi Belajar Siswa

————— ➔ Pengaruh

## 6. Asumsi dan Hipotesis

### a. Asumsi

Asumsi Menurut Sugiyono (2006, hlm. 82) mengatakan, “Asumsi adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa adanya pembuktian. Asumsi adalah suatu perkiraan yang diterima sebagai acuan dan dijadikan landasan berpikir karena dianggap benar, maka dari itu penulis menguraikan dalam penelitian ini adalah; penerapan pembelajaran daring menggunakan media daring WAG dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”.

### b. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 96) mengatakan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah anggapan dasar tentang suatu masalah. dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan uraian diatas oleh karena itu pada penelitian ini dapat dibuat hipotesis sebagai berikut: terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran daring menggunakan media daring WAG”.

- H1 = Terdapat pengaruh Pembelajaran Daring *WhatsApp Group* ( $X^1$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).
- H2 = Terdapat pengaruh Gaya Komunikasi Guru ( $X^2$ ) terhadap Motivasi Belajar (Y).

H3 = Terdapat pengaruh Pembelajaran Daring *WhatsApp Group* ( $X^1$ ) dan Gaya Komunikasi Guru ( $X^2$ ) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).